

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah diabetes mellitus menggambarkan suatu kelainan metabolisme multipel yang ditandai dengan hiperglikemia kronis disertai gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya (WHO, 1999). Diabetes mellitus atau yang sering disebut kencing manis merupakan gangguan metabolisme yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula dalam darah yang tidak normal dan berlangsung secara kronis karena terdapat gangguan pada hormon insulin yang dihasilkan kelenjar pankreas (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan setidaknya terdapat 463 juta penderita diabetes di dunia yang berusia 20 hingga 79 tahun pada tahun 2019. Prevalensi tersebut diperkirakan akan berfluktuasi hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Dari 10 negara yang mempunyai penderita diabetes terbanyak, Indonesia berada di peringkat 7 (Infodatin DM 2020).

Tidak hanya usia dewasa, anak-anak juga terancam oleh diabetes. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) prevalens DM pada anak usia 0-18 tahun meningkat sebesar 700% atau 70x lipat pada Januari 2023 dibandingkan dengan tahun 2010. IDAI juga mencatat ada 1.645 anak yang menderita DM yang tersebar di 13 Kota di Indonesia,

yaitu: Palembang, Padang, Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Surabaya, Malang, Denpasar, Makassar, dan Manado.

Saat masih masa anak-anak, pola makan yang kerap terjadi yaitu memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan manis, sehingga dapat meningkatkan risiko terkena penyakit diabetes mellitus. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat persentase konsumsi makanan manis dan minuman manis di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 87,9% konsumsi makanan manis dan 91,49% konsumsi minuman manis.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022, perkiraan penderita diabetes melitus (DM) di Jawa Timur yaitu sebesar 863.686 dari seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas. Jumlah penderita penyakit diabetes mellitus (DM) di Kota Malang yaitu sebesar 22.227 penderita. Dinas Kesehatan Kota Malang mencatat jumlah penderita DM di Kecamatan Sukun ada 5.178 penderita, dan untuk wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo ada 1.756 penderita yang mana masuk kedalam 3 besar penderita DM terbanyak di wilayah Puskesmas di Kota Malang. Sedangkan untuk kasus diabetes mellitus pada anak, tercatat ada dua kasus yang menyerang anak usia 5 - 15 tahun pada tahun 2023 di Kota Malang. Jumlah kasus pada tahun 2023 menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 tercatat ada 5 kasus diabetes mellitus pada anak.

Diabetes melitus menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak. Apabila angka kejadian diabetes melitus pada anak terus meningkat, maka pada akhirnya akan berimbas terhadap tingkat produktivitas negara serta bangsa Indonesia di masa mendatang (Kemenkes RI, 2023). Penerapan pola hidup sehat yang baik dapat mencegah penyakit diabetes mellitus yang mana tidak termasuk dalam penyakit yang dapat disembuhkan. Sehingga pencegahan penyakit diabetes perlu dilakukan sejak dini.

Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Soebiato (2019:52), mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan yang merupakan salah satu strategi promosi kesehatan, dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya yaitu anak-anak. Pemberdayaan anak dengan melakukan pelatihan pencegahan DM pada anak diharapkan ada komitmen sehingga dapat membawa perubahan perilaku anak dari perilaku yang kurang sehat menjadi lebih sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Oktober 2023 diketahui bahwa di SDN Karangbesuki 1, 7 dari 10 siswa menyukai dan sering mengonsumsi minuman manis. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Karangbesuki 1, juga ditemukan adanya 2 siswa dengan berat badan berlebih. Hal tersebut

menjadikan siswa berisiko untuk menderita penyakit diabetes mellitus pada anak.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pemberdayaan siswa sekolah dasar terhadap komitmen melakukan pencegahan diabetes mellitus di SDN Karangbesuki 1 Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberdayaan siswa sekolah dasar terhadap komitmen melakukan pencegahan diabetes mellitus di SDN Karangbesuki 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberdayaan siswa sekolah dasar terhadap komitmen melakukan pencegahan diabetes mellitus di SDN Karangbesuki 1 Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui komitmen pencegahan diabetes mellitus pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan.
- b. Untuk menganalisa pengaruh pemberdayaan siswa SD terhadap komitmen melakukan pencegahan diabetes mellitus pada anak usia sekolah.

- c. Untuk memaparkan langkah – langkah pemberdayaan siswa SD terhadap komitmen melakukan pencegahan diabetes mellitus pada anak usia sekolah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mencoba menganalisis pengaruh pemberdayaan siswa SD terhadap komitmen melakukan pencegahan diabetes mellitus di SDN Karangbesuki 1 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pemberdayaan dalam perubahan komitmen melakukan pencegahan diabetes mellitus pada anak usia sekolah.
- b. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan komitmen anak usia sekolah dalam melakukan pencegahan diabetes mellitus.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan professional kesehatan dalam memahami pengaruh pemberdayaan siswa SD terhadap komitmen melakukan pencegahan diabetes mellitus pada anak usia sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SD

Penelitian ini harapannya bisa memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, komitmen serta dapat menjadi

salah satu upaya pencegahan diabetes mellitus pada siswa SDN Karangbesuki 1 Malang.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh pemberdayaan siswa SD terhadap komitmen melakukan pencegahan diabetes mellitus pada anak usia sekolah.

c. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan informasi bagi pihak kampus.